

T A S

( SEBAGAI SALAH SATU PRODUK MAKRAMÉ )



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

TERIMA TGL	14-2-95
JUMBER/HARGA	hd
KOLEKSI	KK1
INVENTARIS	393 (hd/95. t1 (2)
LOKASI	746.14 min 10

Oleh : Dra. Minarsih

Dosampaikan pada acara :

Pelatihan Keterampilan Anyam Makrame  
Bagi Pemuda Panti Asuhan Aisyiaah  
Kamang Hilir, Tilatang Kamang-B.Tinggi  
tanggal 27 Nopember 1991

---

Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP  
Padang tahun 1993

## KATA PENGANTAR

Manusia sebagai individu yang berstatus sosial memiliki cita-cita demi kelanjutan hidup untuk masa yang akan datang. Cita-cita tersebut diwujudkan kedalam bentuk usaha pada peningkatan keterampilan, yang salah satunya termasuk keterampilan anyam makrame.

IKIP sebagai salah satu wadah, lembaga mempunyai kewajiban mengabdikan ilmu yang telah ditimba melalui tugas-tugas staf pengajarnya, termasuk kedalamnya staf pengajar yang berasal dari jurusan pendidikan kerajinan/seni rupa. Pengabdian yang dimaksud ditujukan bagi pemuda dari Panti Asuhan Aisyiah Kamanbg Hilia Kecamatan Perwakilan Tilatang Kamang Bukuttinggi.

Penyuluhan keterampilan makrame ini dimaksudkan untuk tujuan menambah bekal ilmu dan pengalaman yang mungkin akan dikembangkan kepada adik-adik asuhan, untuk kemudian dapat dijadikan sebagai salah satu usaha peningkatan taraf hidup melalui kelompok-kelompok kecil seperti sanggar dan sejenisnya.

Untuk membantu kemudahan sistem belajar maka disusunlah sebuah makalah sederhana ini.

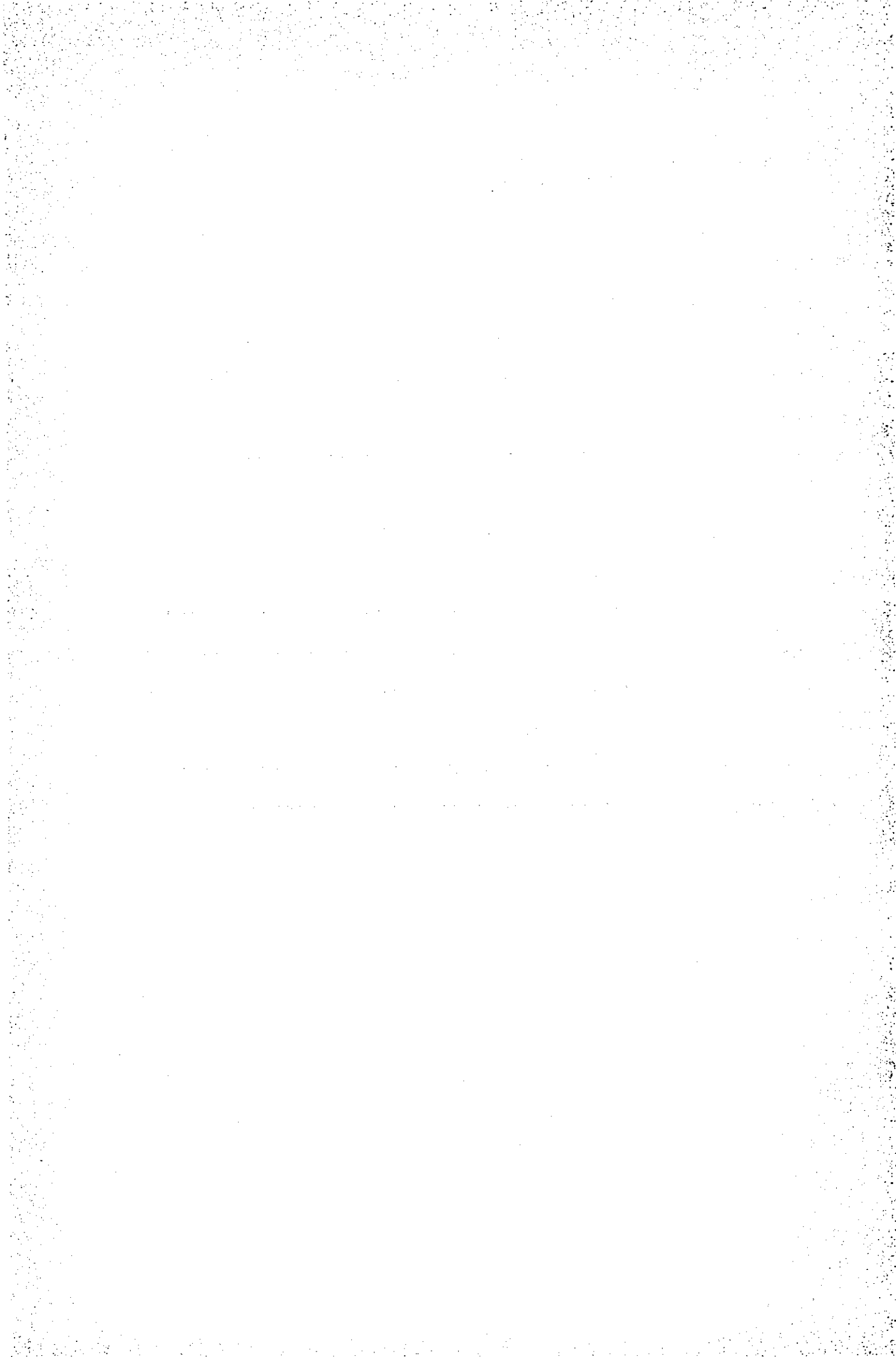
Kami sangat mengharapkan kritikan sehat dari pembaca demi kesempurnaan isi makalah ini. Tidak lupa kami mengucapkan ribuan terima kasih.



# DAFTAR ISI

Halaman

BAB I	
Pengenalan Makrame	1
1. Pengertian	1
2. Sejarah Ringkas Perkembangan Makrame	1
BAB II	
Materi dan Alat	7
1. Materi	33
2. Alat-alat	4
BAB III	
Teknik	5
1. Simpul Dasar	6
2. Variasi Simpul Dasar	88
BAB IV	
Aplikasi Simpul pada Tas	12
Kesimpulan	17



# BAB I

## PENGENALAN MAKRAMÉ

### Pengertian

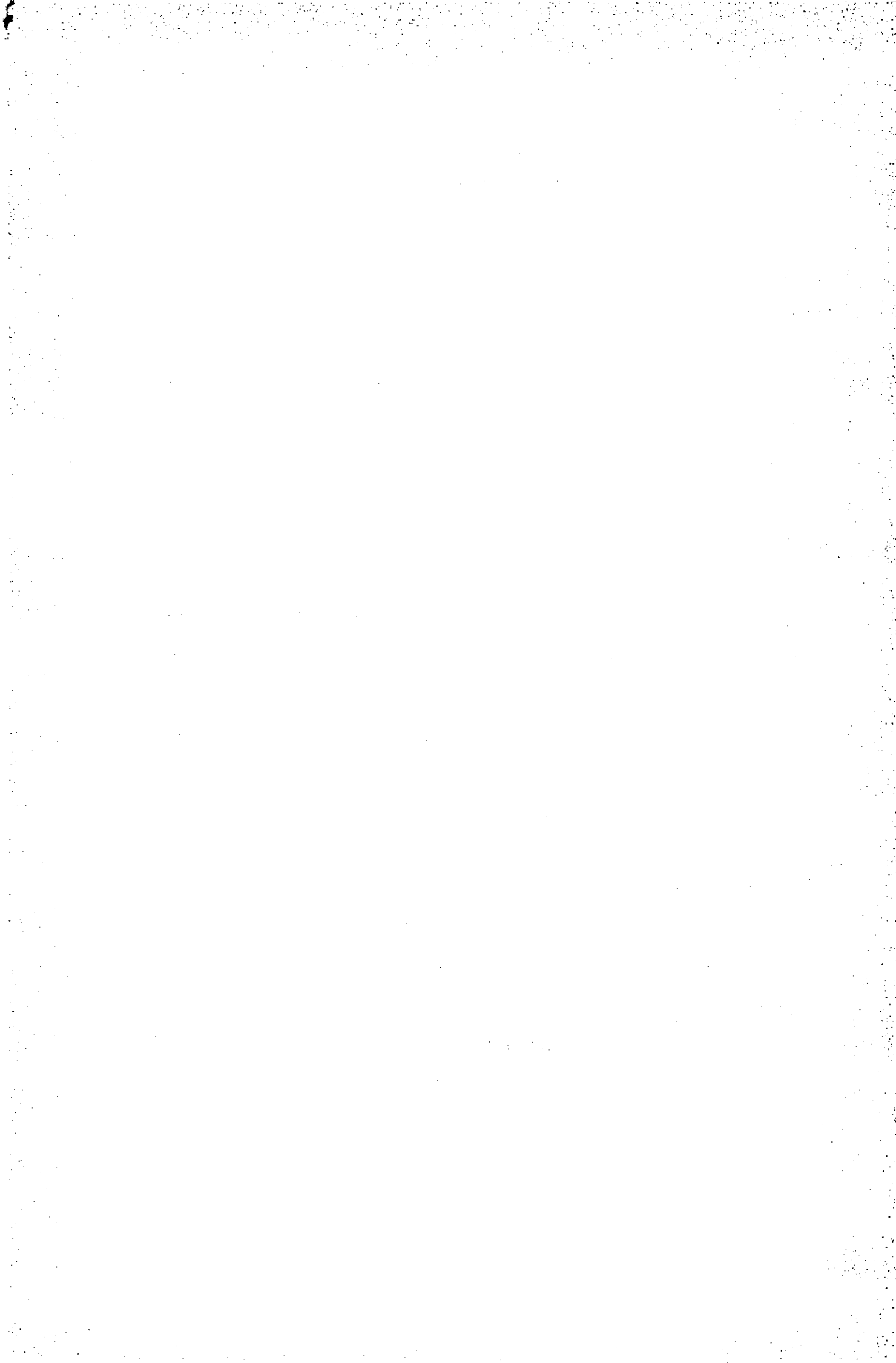
Makrame memiliki karakter tersendiri sebagaimana bentuk dan jenis karya lainnya. Ia dibuat dari bahan berbentuk (jenis) tali/benang. Pembentukannya menghendaki teknik tersendiri pula, yaitu dengan jalan mengikat/menyimpul/membuhul tali maupun benang yang dimaksudkan diatas sesamanya, menyatu menjadi pola pada bidang bendanya.

Berdasarkan ciri-ciri yang telah dikemukakan diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa segala bentuk karya yang terbuat dari kombinasi simpul-simpul tali/benang disebut makrame.

Tali ataupun benang yang dipilih untuk jenis karya makrame ini tidak terbatasi kemungkinan penggunaannya. Segala jenis asal pembuatan bahan yang dimaksudkan memungkinkan bila disimpul, dan mudah disimpul, serta sesuai dengan kepraktisan fungsinya adalah merupakan bahan yang diperlukan untuk makrame.

### . Sejarah Ringkas Perkembangan Makrame

Makrame adalah satu dari sekian banyak jenis keterampilan yang keasliannya tidak diketahui. Beberapa bukti nyata dan kuat menunjukkan bahwa ia hadir kembali pada zaman Babilonia dan Asia. Namun, banyak orang berpendapat dan merasa bahwa bentuk simpul square (datar) yang tertua dikerjakan (mulai) di jazirah Arab pada abad ke 13. (Mildred Graves Ryan, 1979, p;561).



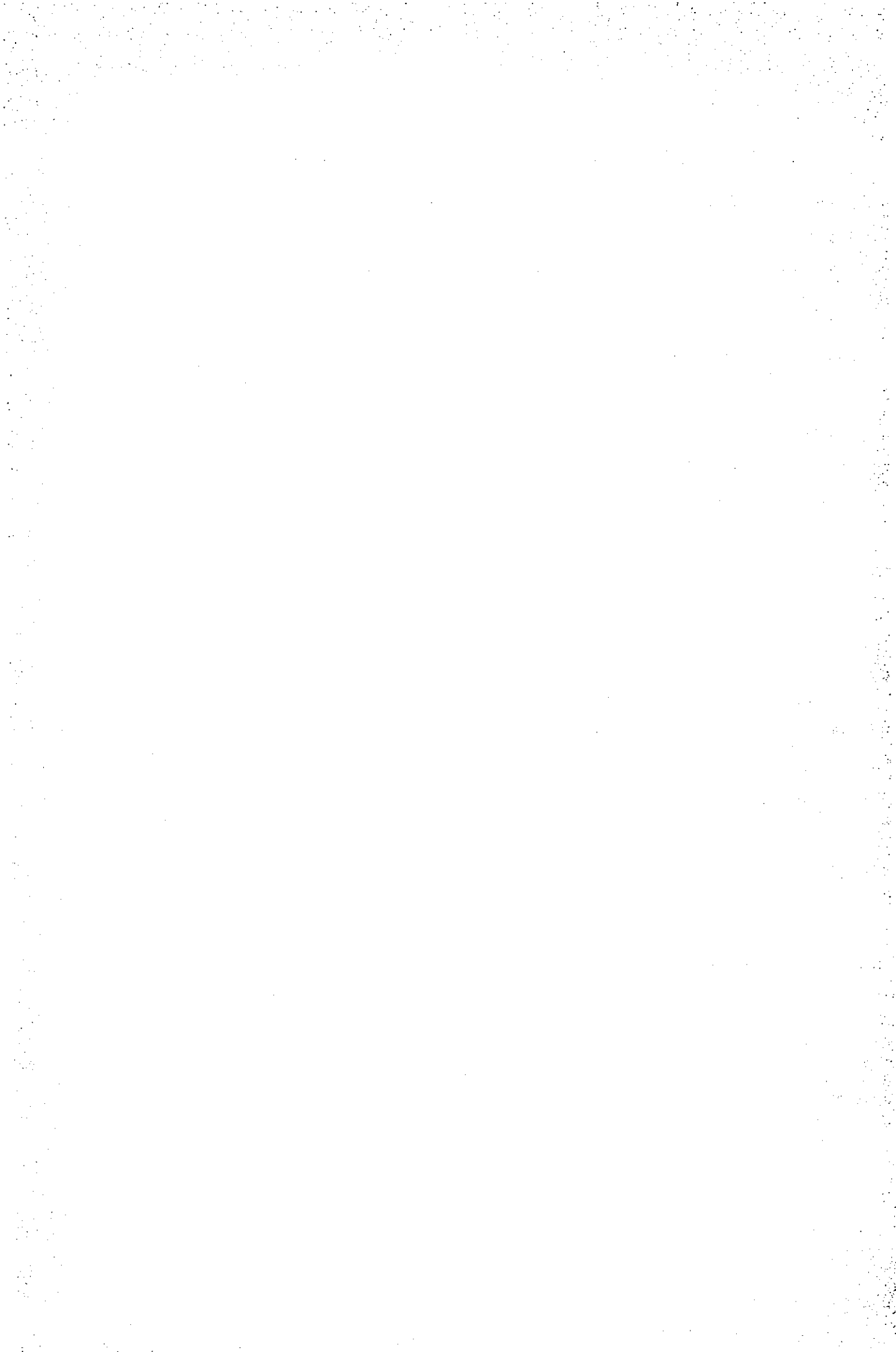
Nama simpul ini muncul dia Arab dengan istilahnya sendiri, yaitu Magrama yang berarti kerudung. Munculnya istilah ini diperkirakan oleh sebab diberi rendanya pinggiran kerudung dimana hiasan tersebut dibuat dari teknik simpul (Sunset Books, 1976, p; 1).

Keterampilan ini kemudian meluas dan menyebar ke Spanyol dan Perancis, dimana ia menjadi satu bentuk seni pada abad ke 14.

Para pelaut memanfaatkan pengetahuan tentang simpul untuk kemudian ditingkatkan dan disebarluaskan menjadi disain-disain makrame. Mereka memperjualbelikan pekerjaannya diIndia dan Cina.

Makrame, seperti juga kerajinan merenda lainnya telah berkembang dan hilang kembali dalam peragaan. Ia hampir hilang sebagai seni dan muncul kembali diakhir abad ke 16. Menjadi populer dikalangan bangsawan-bangsawan dimasa jajahan ratu Victoria, terutama oleh para wanitanya. Akhir-akhir ini ia sudah diketahui sebagai suatu keterampilan yang mampu menambah popularitas seniman-seniman, sehingga ciptaan seniman tidaklah berorientasi hanya kepada nilai pakai saja melainkan juga terfokus kepada nilaiartistik.





## BAB II

### MATERI DAN ALAT

Perlengkapan yang dituntut unruk mengerjakan makrame sangat sederhana sekali. Tangan merupakan alat mendasar (utama). Mereka menyusupi tali temali menjadi kaitan kaitan yang berpola menurut disain yang diinginkan. Tangan dan tali keduanya adalah betul-betul yang diperlukan untuk makrame yang bermodel sangat sederhana pula. Namun, tentu saja ada beberapa perlengkapan lain yang juga diperlukan untuk tujuan kesempurnaak karya yang dibuat agar diainnya betul-betul menyenangkan;

#### 1. Materi

Tali ataupun benang dalam berbagai tipe, berat, dan ukuran menawarkan kemungkinan-kemungkinan. Tali tentu adalah bahan yang menyenangkan untuk disimpul, tetapi lemah dengan daya t kaitan sesama seimpulnya, sehingga bentuknya tidaklah begitu utuh. Tali yang dimaksudkan dalam hal ini adalah tali yang bertipe keras dan kasar. Tali yang terlalu banyak memberikan daya elastisitas juga tidaklah termasuk bahan yang baik digunakan, bahan ini mengakibatkan hilangkan karakter simpul disamping juga memperlemah disain motif. Hindari pula pemilihan tali yang sangat licin (nilon), karena akan berakibat berubahnya bentuk simpul dan moti. Yang utama diperhatikan dalam menentukan bahan adalah ukuran, yang seharusnya dicocokkan dengan karya yang akan dikerjakan. Sentuhan dekoratif dapat ditambah-



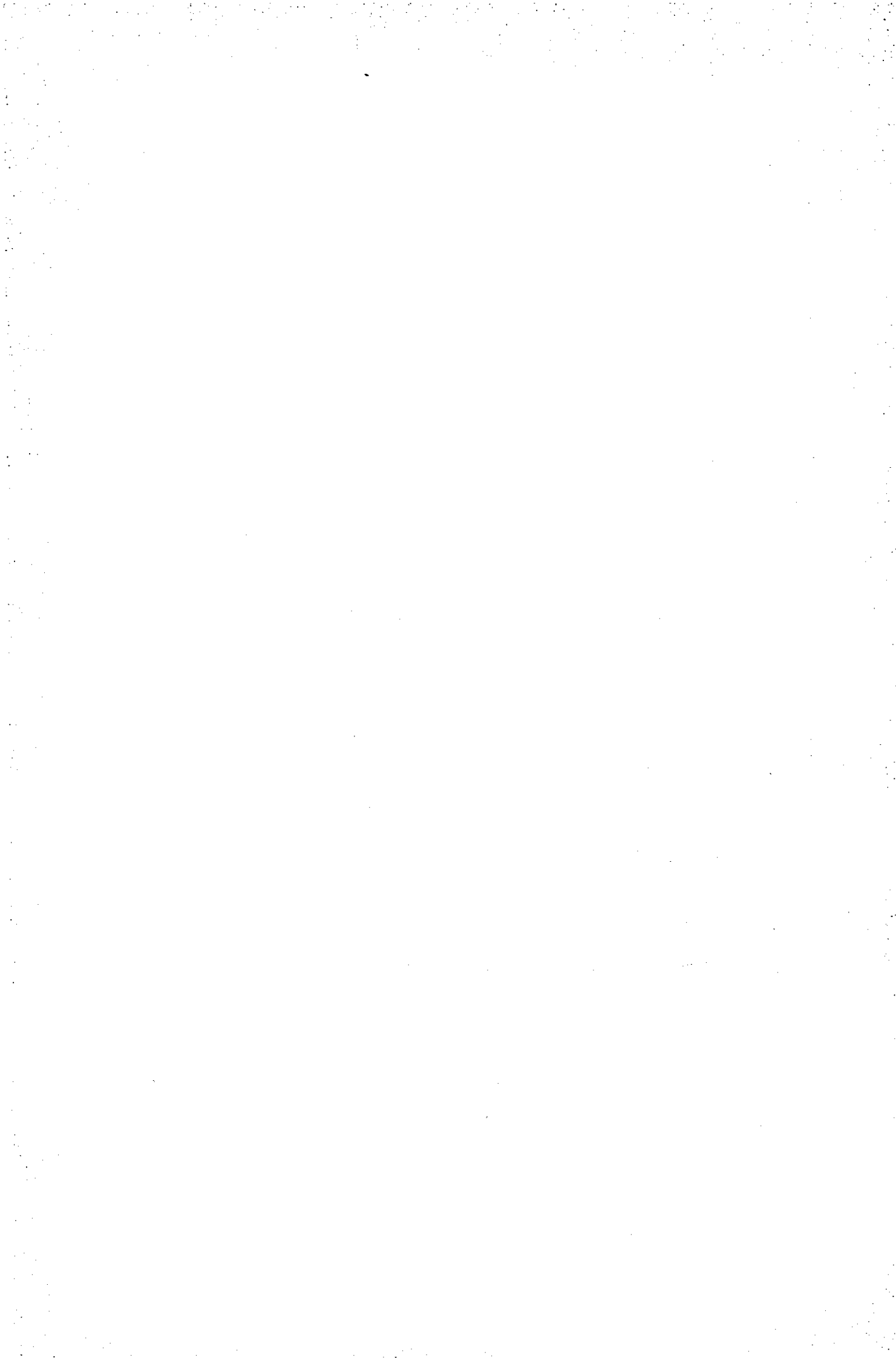
kan kedakam desain karya yang akan dibuat, seperti manik, permata dari batu, kayu, dan sebagainya.

## 2. Alat-Alat

Beberapa bentuk yang dibutuhkan untuk menambah kemudahan proses pekerjaan berdasarkan letak-letak simpul adalah seperti paku kecil, gunting, centimeter, dan papan simpul (bantal). Namun demikian, masih ada alat bantu lain yang juga akan memperlancar penyimpulan seperti:

- a. Karet gelang; yang akan diperlukan untuk kepentingan memperpanjang dan pendekkan tali, dimana tali hanya dilepaskan sebatas pangang yang memudahkan menyimpul, Tali digulung dan ikat ditengah-tengah gulungannya.
- b. Lem : lem yang dimaksudkan disini adalah lem putih, diperlukan pada waktu menyambung benang ataupun tali yang sudah pendek. Ujungnya disatukan dan kemudian dibubuhi perekat. Kegunaan lain lem ini adalah untuk menghilangkan kesan bulu/rambut yang tidak diinginkan.
- c. Jarum Kait : diperlukan untuk kegiatan finishing. Bila ujung tali harus dihilangkan, maka selipkan dia kedalam simpul-simpul dengan bantuan jarum yang dimaksud.

Kegunaan dari pada papan simpul adalah untuk mempermudah pembentukan bidang makrame yang sesuai dengan pola disain, disamping itu ia juga berfungsi untuk mengatur letak dan arah simpul berdasarkan diasin motif yang telah dirancang sebelumnya



## BAB IV

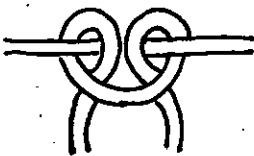
### TEKNIK

Sebelum membahas tentang teknik, dirasa perlu sekali untuk mengenal beberapa istilah yang lazim digunakan dalam proses menyimpul, istilah yang dimaksud adalah seperti :

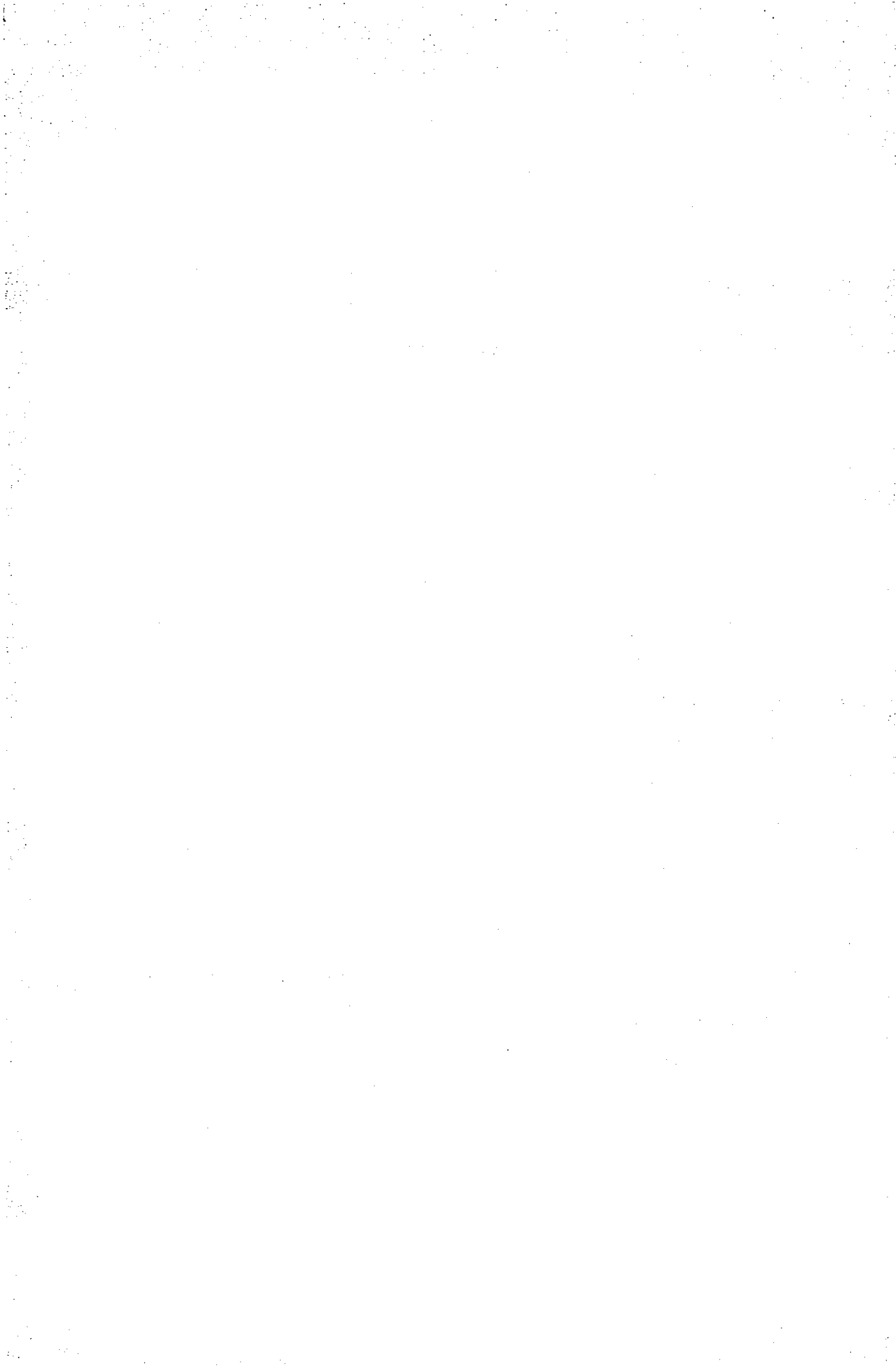
- a. utas ; yaitu istilah yang biasanya disebut untuk satuan jumlah tali/benang
- b. tali inti ; adalah tali yang fungsinya sebagai penahan simpul dan isi simpul datar
- c. tali simpul ; yaitu tali yang perannya menyimpul atau mengait pada tali inti

Tali inti dan tali simpul tidak selalu berperang sebagaimana adanya. Perubahan motif akan mengakibatkan berubah pula status tali yang bersangkutan. Adakala tali simpul akan berperan sebagai tali inti, sebaliknya tali inti akan berubah fungsi menjadi tali simpul.

Awal kegiatan pembuatan makrame ditandai dengan pemasangan bahan, dan tempat pemasangan biasanya dicocokkan dengan nilai dan guna karya yang akan dibuat. Biasanya, benang/tali akan dipasang pada bahan yang sama, atau dipasang pada kerangka tertentu. Gambar dibawah memperlihatkan cara memasang bahan



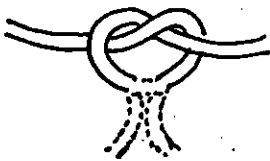
Gb.1. Pemasangan Benang/Tali



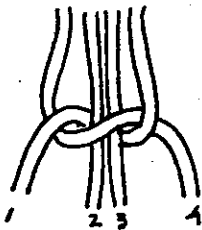
## 1. Simpul Dasar

Hubungan antar simpul akan menghasilkan makrame. Simpul yang biasa digunakan orang (simpul dasar) dalam makrame di bagi atas 2 jenis saja. Simpul yang dimaksud adalah sebagai berikut dibawah ini ( Mildred Graves Ryan, 1979, p; 564) :

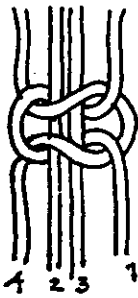
### a. Simpul Square (Persegi/Datar)



Gb.2. Simpul Clove (mati)



Gb.3. Langkah I  
Simpul Square (datar)



Gb.4. Langkah II  
Simpul Square (datar)

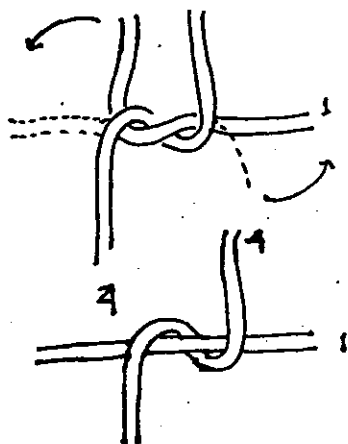
Bila ditinjau kembali sejarah asal usul simpul, maka simpul persegi/datar ini merupakan pengembangan dari simpul mati (clove) yang dibuat dari 1 utas tali. Bila alur simpul mati ini diputus, maka akan terbentuk 1 buah simpul setengah kait yang merupakan tahap I pembuatan simpul datar/persegi, namun dia dibuat tanpa tali inti. Gambar 2 disebelah adalah simpul mati, sedangkan gambar 3 memperlihatkan langkah pembuatan simpul datar, begitu juga dengan gambar 4 sebagai lanjutannya.

Pada gambar disebelah dapat dilihat bahwa tali 2 dan 3 merupakan tali inti, sedangkan tali 1 dan 4 adalah tali-tali simpul.

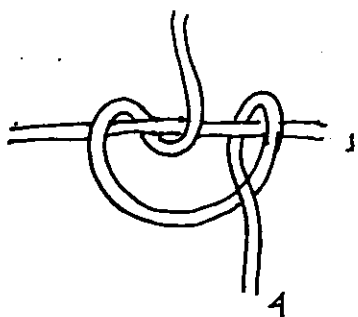




b. Simpul Kait (Hitch)



Gb.5. Langkah I Simpul Kait (Hitch)



Gb.6. Langkah II Simpul Kait (Hitch)

Bila simpul setengah kait disebelah dirobah posisinya maka ia akan berubah bentuk menjadi simpul kait yang dimaksudkan, perhatikanlah gambar disebelah ini (gb. (gb, 5). Tali 1 yang fungsinya sebagai tali simpul dirobah menjadi tali isi yang berposisi datar dan merentang. Sedangkan tali 4 tetap betperan sebagai tali simpul. Gambar 5 tersebut menjadi langkah I pembuatan simpul kait.

Gambar 6 disebelah adalah lanjutan pembuatan simpul kait yang dimaksudkan. Kaki tali simpul 4 dikaitsekali lagi pada tali isi (kearah kanan), akhirnya terbentuklah simpul kait yang dimaksudkan.

Sati hal yang perlu sekali diperhatikan untuk pembuatan simpul kait ini adalah; bahwa setiap tali yang akan disimpulkan akan mengalami proses penyimpulan sebanyak dua kali (seperti pada gambar 5 dan 6).

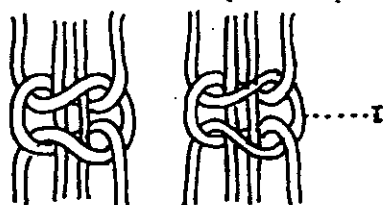
## 2. Variasi Simpul Dasar

Sekalipun kita kenal dengan 2 simpul dasar yaitu square (datar/persegi) dan hitch (kait) membentuk dasar bidang, namun ratusan simpul-simpul memungkinkan untuk mengembangkan kombinasinya. Menarik sekali untuk dicatat, bahwa kombinasi simpul-simpul yang paling sederhana menghasilkan bentuk-bentuk motif yang menarik untuk ditampilkan.

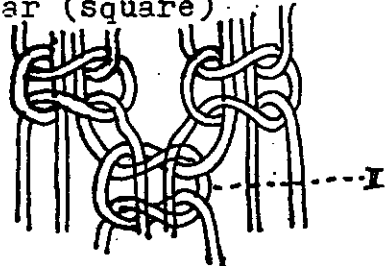
Makrame menawarkan kesempatan yang luar biasa terhadap kreativitas seseorang dengan jalan memadukan antara unsur imajinasi dan skill melalui kemahiran tangan. Dengan mengikuti sistem perpaduan antar simpul dibawah ini, akan membantu motivasi kita untuk lebih banyak lagi berkreasikan melalui keterampilan makrame.

Berikut perhatikanlah beberapa metode dalam mengkombinasikan antar simpul menjadi motif yang bervariasi dibawah ini:

### a. Variasi simpul square (persegi/datar)

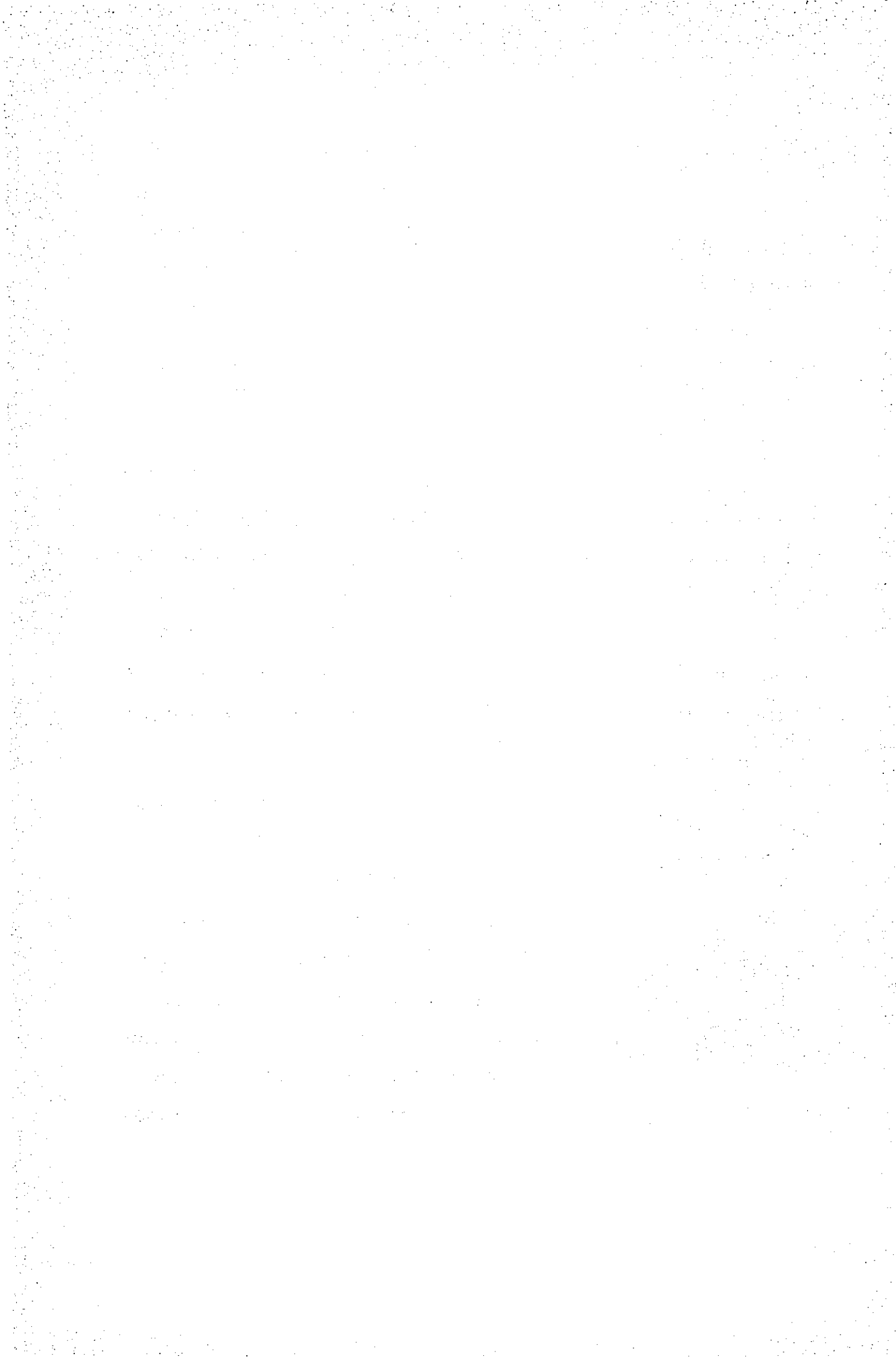


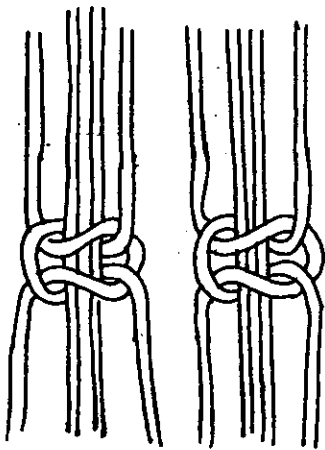
Gb.7. Deret I Simpul Datar (square)



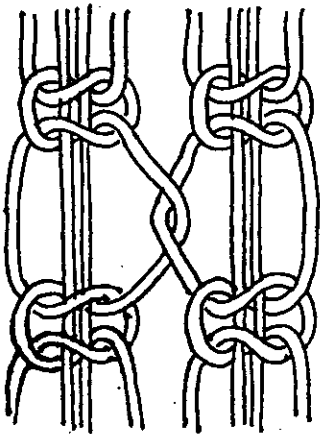
Gb.8. Deret II Simpul Datar (square)

Simpul persegi ini dapat dikembangkan menjadi variasi yang bermetoda alternatif (dikenal dengan istilah menyimpang). Langkah yang harus dilakukan adalah membuat deretan I simpul persegi, kemudian disambung dengan deretan simpul II yang masing-masingnya terletak diantara 2 buah simpul persegi deret I. Dengan demi-





Gb.9. Deret I Simpul Datar (square)



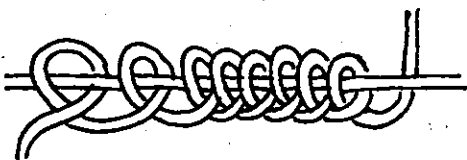
Gb.10. Deret II Simpul Datar (square) Bermetoda Interlocking

kian maka terbentuklah variasi simpul datar yang memakai metoda alternatif dimana setiap simpul letaknya seolah-olah bercabang. Gambar 7 dan 8 memperlihatkan proses pembuatannya.

Variasi yang kedua untuk jenis s simpul datar tersebut adalah kombinasi antar simpul dengan metoda interlocking (saling mengunci) Gambar 9 dan 10 merupakan gambaran pembuatan variasi interlocking. Setiap simpul dihubungkan dengan jalan menyilangi tali-tali simpul simpul datar yang terletak berdampingan.

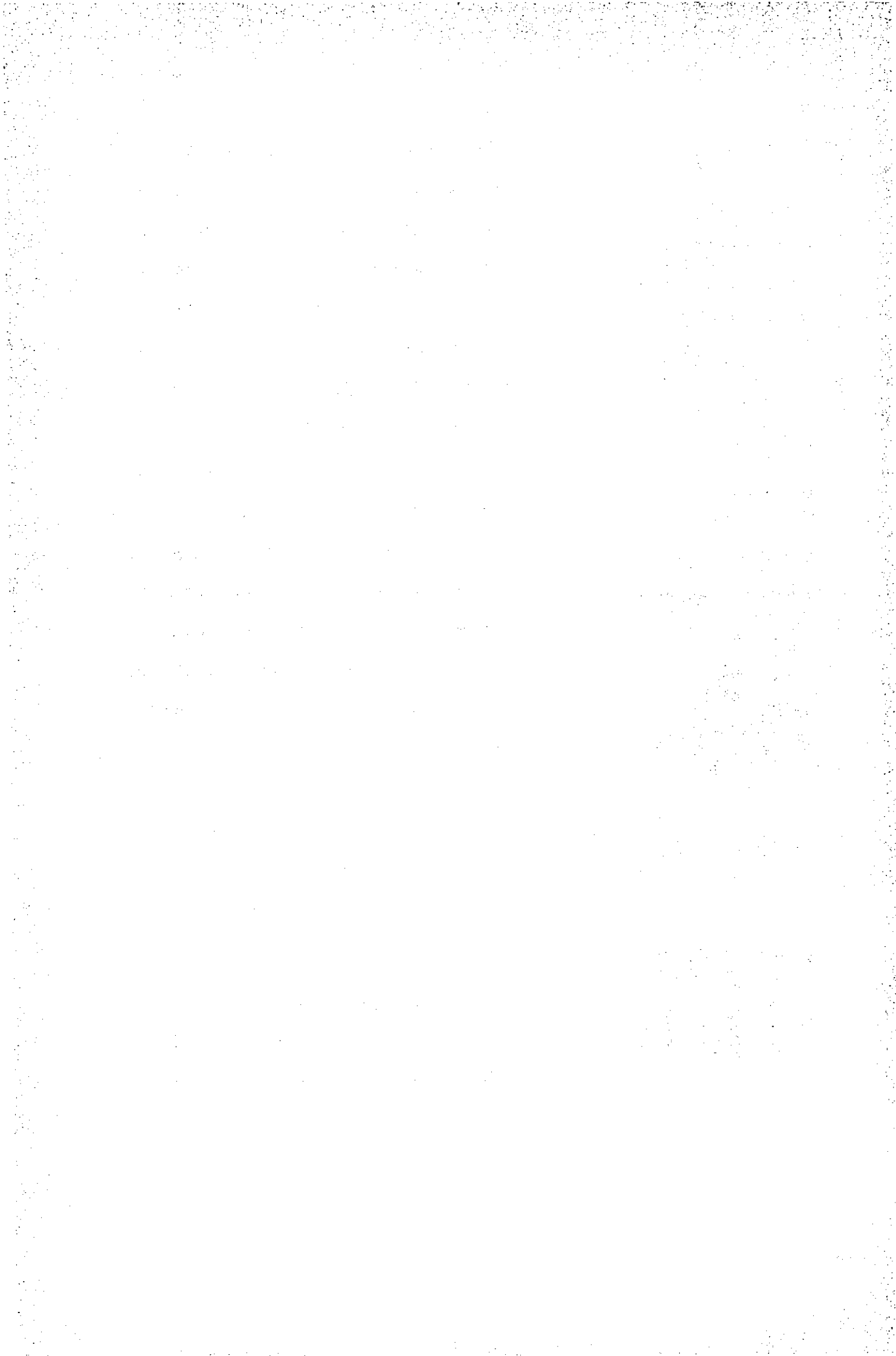
Apabila kita ingin mengembangkan motif dari jenis simpul ini, maka metoda yang paling tepat dipilih adalah untuk jenis alternatif.

b. Variasi Simpul Hitch (kait)



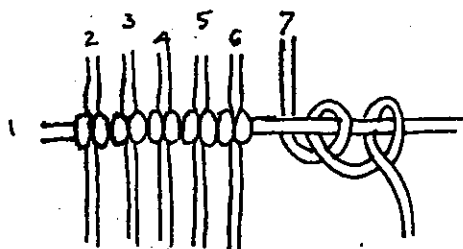
Gb.11. Simpul Kait Seri

Bentuk variasi simpul kait yang pertama adalah simpul kait seri. Serial simpul ini dapat dibuat

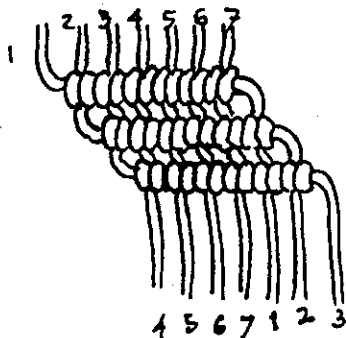




Gb.12. Susunan Simpul Kait Yang Sebenarnya



Gb.13. Simpul Kait Horizontal

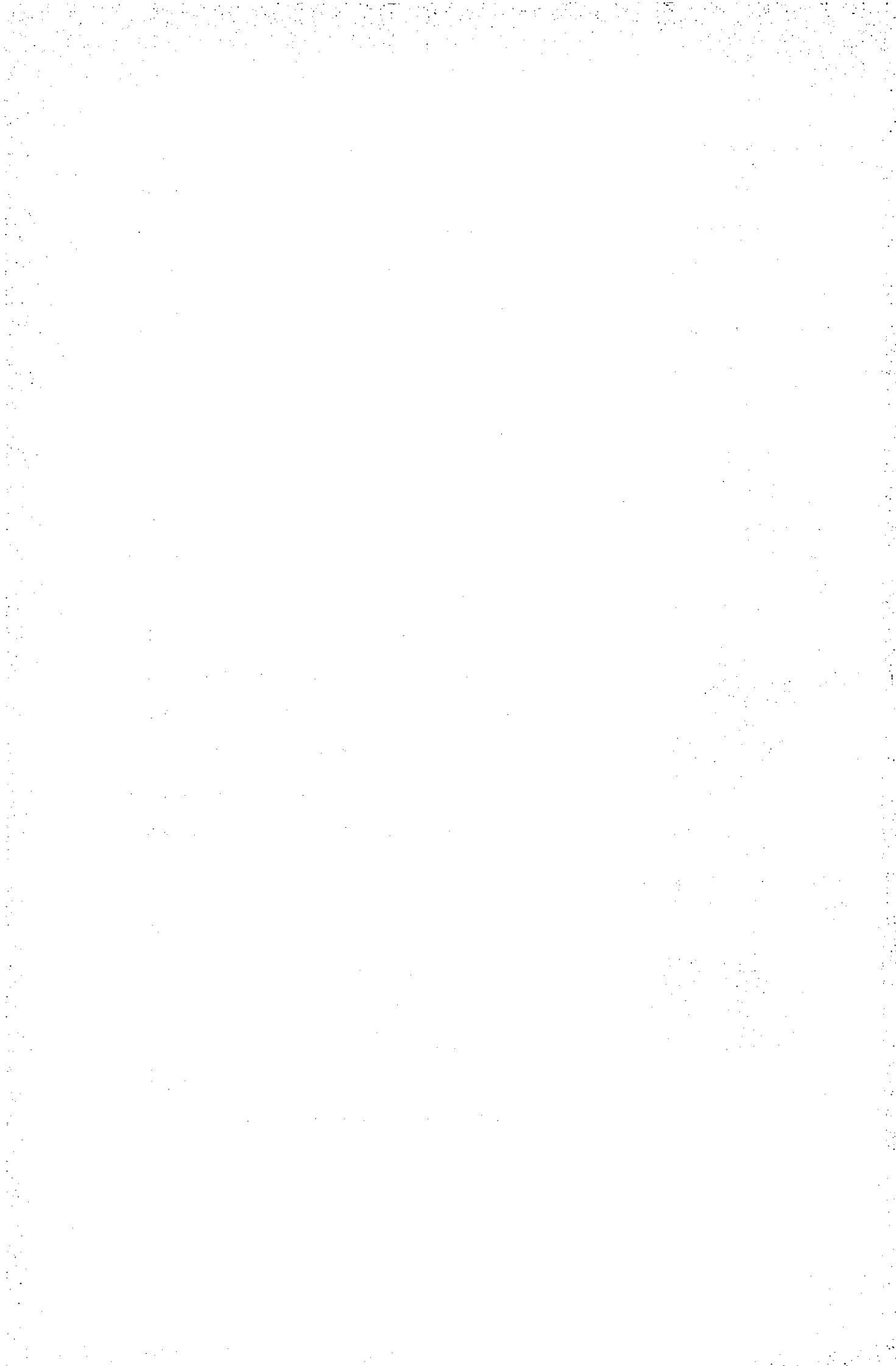


Gb.14. Simpul Kait Horizontal Berpola Belah Ketupat

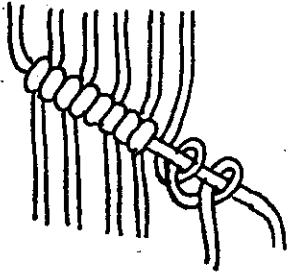
dengan hanya mempergunakan 2 utas tali saja, tali 1 sebagai tali inti sedangkan tali 2 merupakan tali simpul. Fungsi tali tidak berubah, sehingga serial simpul ini akan memperlihatkan hasil susunan simpul yang berpilin (seperti pada gambar 12 disebelah).

Varuasi kedua adalah simpul kait horizontal. Simpul-simpul kait dibuat bersusun seri pada seutas tali inti. Namun, bukan berarti tali inti tersebut tidak bisa diganti dengan kemungkinan lain. Untuk menciptakan motif tertentu, adakalanya akan membutuhkan pergantian fungsi tali inti, kemungkinan besar akan dialami dalam pembuatan motif bidang belah ketupat pada gambar 14 disebelah ini. Motif belah ketupat tersebut merupakan variasi ketiga dari jaenis simpul kait horizontal.

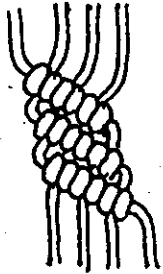
Berikut kita simak pula gambar 15 disebelah ini. Ini merupakan varia-



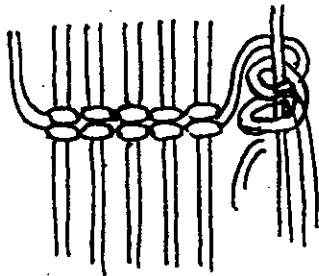




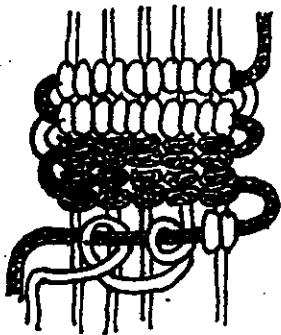
Gb.15, Simpul Kait Diagonal



Gb.16. Simpul Kait Diagonal Berpola Belah Ketupat



Gb.17. Simpul Kait Vertical

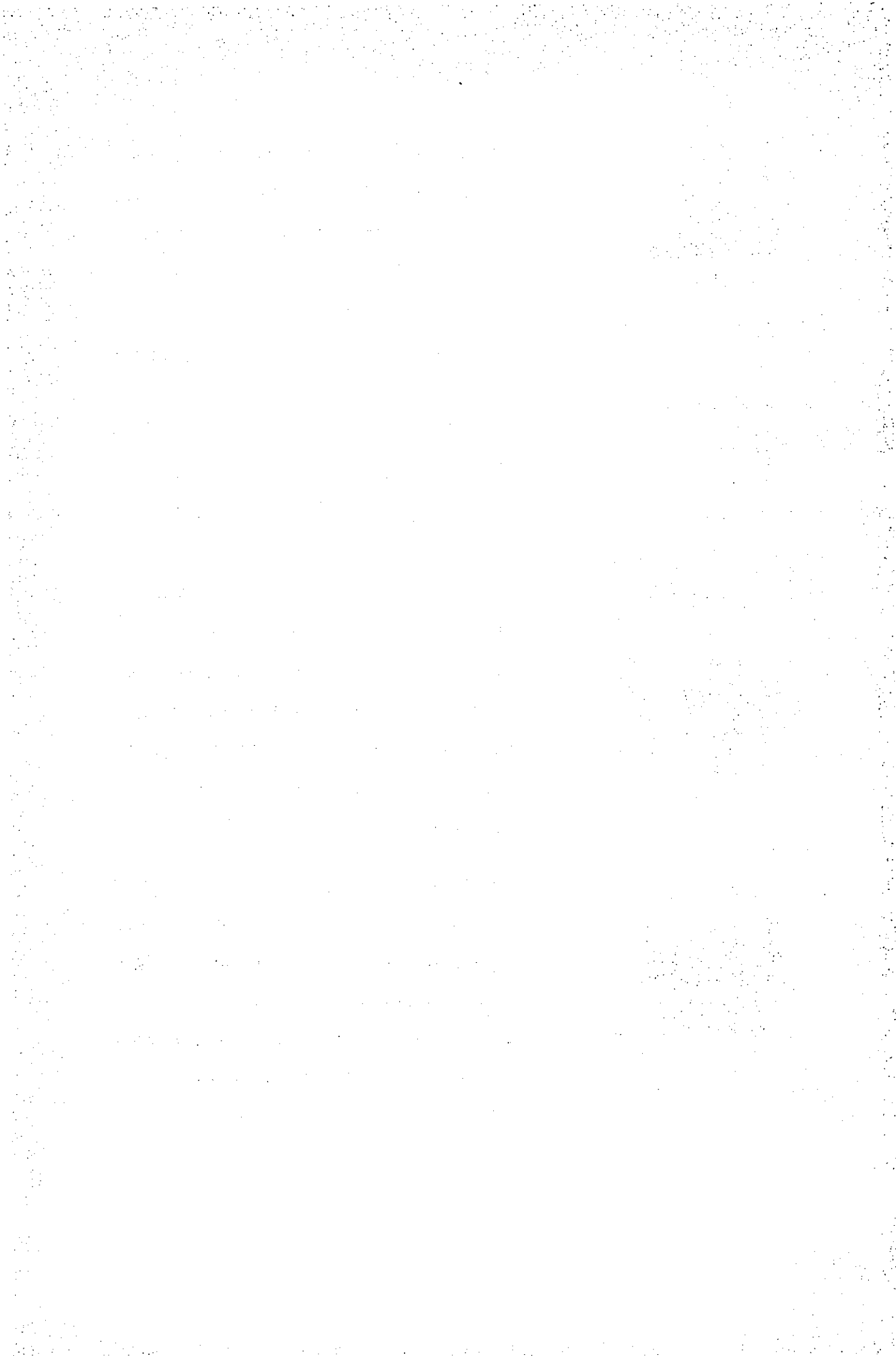


Gb.18. Pengaruh Simpul Terhadap Kontras Warna

si keempat dari simpul kait, disebut juga dengan istilah simpul kait diagonal. Posisi tali inti dapat diarahkan miring kekanan dan kekiri. Fungsi tali juga dapat ditukar, tergantung kepada motif yang akan dibuat, perhatikan contoh pada gambar 16 disebelah. Seperti pada gambar 14, dia dapat pula membentuk motif berpola belah ketupat.

Gambar 17 dibawah adalah variasi kelima simpul kait, disebut juga simpul kait vertikal. Berbeda dengan simpul kait horizontal dan datar, jenis simpul ini memerlukan jumlah tali inti yang banyak. Ia membutuhkan hanya 1 tali simpul.

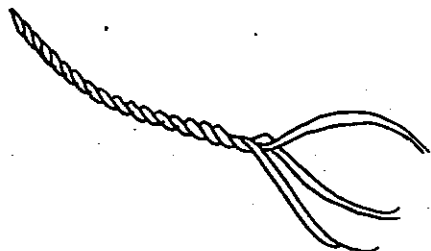
Kenikn aplikasi simpul ini adalah dapat memberikan kesan warna yang kontras pada daerah tertentu. Disamping itu dia juga dapat menambah kemungkinan motif ciptaan baru. Gambar disebelah adalah contoh pengaruhnya dalam warna kontras.



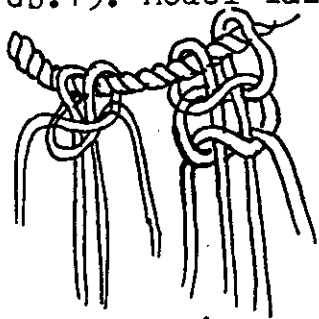
## BAB IV

### APLIKASI SIMPUL PADA TAS

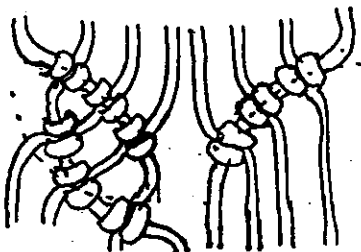
Pada bab ini akan dibicarakan bagaimana cara mengaplikasikan 2 simpul dasar yang telah dibahas disebelah kedalam suatu produk yaitu tas santai. Gambar dibawah adalah disain tas yang dimaksudkan. Pada gambar dapat dilihat bahwa anyaman berawal dari pembuatan tali untuk kemudian diteruskan ke pada bidang kulit tas.



Gb.19. Model Tali Tas



Gb.20. Awal Penggarapan Bidang Kulit Tas

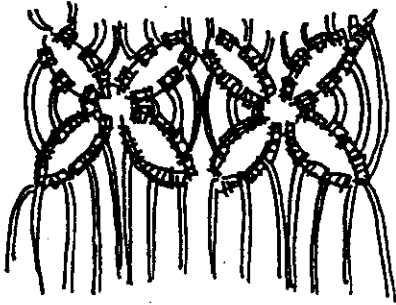


Gb.21. Motif Daun Dari Simpul Kait Diagonal

Siapkan 6 utas tali, dibagi dua a atas bagian yang sama banyak, kemudian dijalin menjadi tali tas.

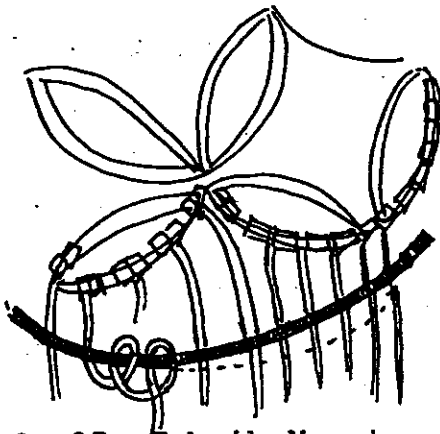
Gantungkanlah tali seperti contoh gambar disebelah, setiap 4 utas di-buat 1 simpul square (datar), satu tali terdiri dari 8 buah square. Akhirnya akan terbentuk deret I simpul square.

Lanjutkanlah pembuatan simpul square dengan metoda alternatif, sehingga mencapai tinggi kulit sekitar 20 cm. Kemudian disambung dengan pembuatan motif daun dari jenis simpul kait diagonal. Satu motif daun



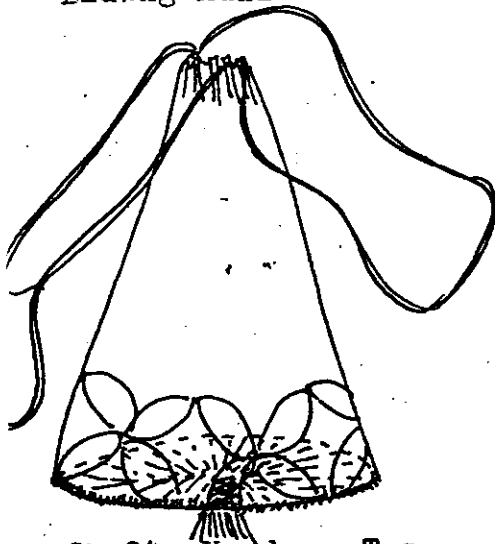
Gb. 22. Susunan Motif Daun

dibuat dari 4 utas tali. Susunlah motif tersebut secara berulang kesamping dan kebawah seperti pada gambar disebelah ini.



Gb.23. Teknik Menutup Bidang Kulit Tas

Bidang kulit tas ditutup dengan jalan menyimpulkan seluruh tali-tali simpul pada kerangka besi yang sudah dibentuk seperti gelang. (perhatikanlah tekniknya pada gambar 23 disebelah, yaitu dengan jalan membuat simpul kait pada gelang yang dimaksudkan.



Gb.24. Keadaan Tas Setelah Difinishing

Selanjutnya Buatlah deretan simpul datar dengan jumlah tali inti masing-masing sebanyak 4 utas. Akhirnya pekerjaan ditutup dengan menyatukan seluruh tali, ikat pada bagian dalam tas. Dengan demikian tas dianggap telah siap untuk dipakai. Bila diperlukan, lapisilah tas tersebut dengan kain puring.

## KESIMPULAN

Tas merupakan salah satu produk makrame yang dimungkinkan untuk dikembangkan. Produk ini dibuat dengan mengaplikasikan 2 jenis simpul dasar yang telah dikenal. Namun tidak tertutup kemungkinan bila produk tersebut dibuat hanya dengan mengaplikasikan satu jenis simpul dasar saja, misalnya simpul datar (square), atau simpul kait (hitch) saja.

Pada bab terdahulu telah dibicarakan dengan sistematis tahapan kerja, dimulai dari persiaran bahan, pembuatan tali tas, sampai kepada penutupan kerja. Bidang tasa dibuat dengan mengkombinasikan antara simpul datar alternatif dengan simpul kait yang telah dijadikan motif daun dan terletak pada bidang kulit bagian bawah. Akhirnya pekerjaan ditutup dengan memberi cincin rotan yang dipasang secara teknik simpul pula.

Susunan simpul dan motif yang dapat dikembangkan tidak selalu berorientasi kepada susunan simpul-simpul yang telah dirancang pada tas ini. Pekerjaan tidak selalu harus dimulai dari susunan simpul datar, tetapi bila kita menginginkan motif yang bersifat tajam dan padat (masif). Tepatnya, tidak ada aturan yang mengharuskan memulai pekerjaan makrame dengan aplikasi simpul datar terlebih dahulu.

343/12/95 .t 1 (2)

746. 14

Min

10

KEPUSTAKAAN

1. Graves Ryan Mildred, The Complete Encyclopedia of Stitchery,  
New York : Doubleday & Company, Inc.
2. Gnsalves, A. S. (1979), Macrame, Sunset Books Magazine